

PEMETAAN PENELITIAN RASIO *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL: STUDI BIBLIOMETRIK *VOSVIEWER* DAN *LITERATURE REVIEW*

Eka Wahyu Hestya Budianto¹, Nindi Dwi Tetria Dewi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: wahyu.ala@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the research mapping regarding the Return On Investment (ROI) ratio in Islamic and Conventional Banking using a mix-method approach, namely the VOSviewer bibliometric study and literature review. Data analysis techniques include: (1) mapping the distribution of journal publications around the ROI ratio; (2) mapping the results of the VOSviewer bibliometric visualization around the ROI ratio based on the number of clusters and their items; and (3) mapping research topics around the ROI ratio using a literature review study. The results showed that: (1) based on the distribution of journal publications, there were 274 journal publications regarding the ROI ratio; (2) based on the mapping of the VOSviewer bibliometric study, the network visualization results around the ROI ratio are divided into 4 clusters and 85 topic items; (3) based on the mapping of literature review studies, there are 28 topics around the influence of the ROI ratio and 38 topics about the determinants of the ROI ratio. The implications and contributions of this research are to map research topics around ROI ratios in Islamic and Conventional Banking which are often or rarely researched by researchers so that they can be a reference for subsequent researchers.

Kata Kunci: *Return On Investment (ROI), Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Islamic and Conventional Banking.*

PENDAHULUAN

Dalam industri perbankan, *Return On Investment (ROI)* umumnya digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pada instrumen keuangan atau dana yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit. ROI memberikan gambaran tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan oleh bank, dan seberapa efektif bank dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Penggunaan ROI dalam industri perbankan bukanlah hal baru. ROI telah digunakan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang penting selama beberapa dekade terakhir. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan bisnis perbankan, penggunaan ROI terus berkembang dan diintegrasikan dengan metode-metode analisis keuangan lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan bank (Andreas et al., 2015).

Selain sebagai indikator kinerja keuangan bank, ROI juga digunakan sebagai alat evaluasi bagi investor. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa bank efektif dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Namun, penggunaan ROI juga memiliki keterbatasan. ROI hanya mengukur keuntungan relatif terhadap investasi, dan tidak memberikan

gambaran tentang besarnya keuntungan yang sebenarnya. ROI juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti risiko dan waktu pengembalian investasi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, ROI sering diintegrasikan dengan metode-metode analisis keuangan lainnya seperti analisis rasio keuangan lainnya dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif melibatkan evaluasi terhadap aspek non-finansial yang mempengaruhi kinerja keuangan bank seperti manajemen risiko dan kualitas pelayanan. Dengan cara ini, ROI dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan bank (Aminda, 2020).

ROI pada perbankan merupakan topik penelitian yang cukup luas dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan bisnis perbankan. Berikut adalah beberapa perkembangan terbaru dalam penelitian mengenai ROI pada perbankan: *pertama*, penelitian menunjukkan bahwa ROI dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang lebih baik daripada rasio keuangan tradisional seperti *Return on Equity* (ROE). ROI memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan (Setiawan, 2022). *Kedua*, penelitian juga menunjukkan bahwa ROI dapat digunakan untuk mengevaluasi kredit pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah. ROI dapat membantu bank untuk memutuskan apakah investasi pada kredit pembiayaan tertentu akan menghasilkan keuntungan yang memadai (Avis, 2020). *Ketiga*, ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen risiko pada perbankan. ROI dapat membantu bank untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang harus diambil dalam investasi, dan memastikan bahwa investasi tersebut menghasilkan laba yang memadai (Fatmasari, 2017). *Keempat*, penelitian juga menunjukkan bahwa ROI dapat digunakan untuk mengevaluasi investasi teknologi pada perbankan. ROI dapat membantu bank untuk memutuskan apakah investasi teknologi tertentu akan menghasilkan keuntungan yang memadai dan membantu bank dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Maharani, 2018). *Kelima*, penelitian juga menunjukkan bahwa ROI dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dalam konteks perbankan berkelanjutan. ROI dapat membantu bank untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan laba yang memadai, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Bayinah, 2020). Secara keseluruhan, penelitian mengenai ROI pada perbankan terus berkembang dan digunakan dalam berbagai konteks untuk membantu bank dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan menggunakan: (1) studi bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* artikel-artikel dari jurnal nasional terakreditasi Sinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar ROI. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal ROI. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

KAJIAN TEORITIS

Return On Investment (ROI) pada perbankan mengacu pada rasio keuntungan terhadap investasi yang dilakukan oleh bank. ROI dapat dihitung dengan membagi laba bersih bank dengan total investasi yang telah dilakukan. Dalam perbankan, investasi biasanya merujuk pada modal yang diinvestasikan oleh pemilik bank atau investor

lainnya, serta dana yang diperoleh dari nasabah yang disimpan atau dipinjamkan oleh bank. Sementara itu, laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bank selama periode tertentu. Contohnya, jika bank memperoleh laba bersih sebesar 1 miliar rupiah pada tahun ini dan total investasinya adalah 10 miliar rupiah, maka ROI-nya adalah 10%. Ini berarti bank menghasilkan 10 sen untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. ROI adalah salah satu cara untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan bank dalam mengelola investasi. Semakin tinggi ROI, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Namun, perlu diingat bahwa ROI hanya memberikan gambaran yang terbatas dan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator kinerja bank (Noor Rokhman, 2014).

Studi bibliometrik adalah metode penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis produksi literatur dalam suatu bidang atau disiplin ilmu. Metode ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja akademis penulis, jurnal, institusi atau bahkan negara dalam bidang ilmu tertentu. Studi bibliometrik mengumpulkan dan menganalisis data bibliografi dari dokumen-dokumen yang terkait dengan topik tertentu, seperti artikel jurnal, buku, konferensi, tesis, dan laporan penelitian. Data bibliografi ini kemudian digunakan untuk menghasilkan metrik yang menggambarkan produktivitas dan pengaruh penulis, jurnal, atau institusi dalam bidang tersebut. Metrik yang sering digunakan dalam studi bibliometrik adalah jumlah publikasi, frekuensi kutipan, indeks *Hirsch* (*H-index*), dan rasio kutipan. Studi bibliometrik dapat memberikan wawasan tentang tren penelitian dalam suatu bidang, serta membantu peneliti, penerbit, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan. Namun, perlu diingat bahwa studi bibliometrik memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuan untuk mengukur kualitas atau relevansi dari karya ilmiah, serta kecenderungan untuk mengabaikan disiplin ilmu yang kurang populer atau tidak banyak dipublikasikan (Dubyna et al., 2022).

VOSviewer adalah perangkat lunak gratis untuk analisis dan visualisasi data bibliometrik. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh para peneliti dari Leiden University di Belanda dan dapat digunakan untuk memvisualisasikan pola hubungan antara publikasi, penulis, jurnal, dan kata kunci dalam bidang tertentu. *VOSviewer* menggunakan data bibliografis yang telah diambil dari sumber-sumber seperti *database* penelitian atau *Google Scholar*. Data ini kemudian dianalisis menggunakan algoritma untuk mengidentifikasi pola-pola yang menunjukkan hubungan antara publikasi, penulis, jurnal, dan kata kunci. Hasil analisis ini dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik 2D atau 3D, termasuk peta jaringan, peta sitasi, dan pohon klaster. *VOSviewer* dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk membantu dalam pemilihan jurnal untuk publikasi, mengevaluasi keterkaitan antara konsep dalam sebuah bidang ilmu, dan memahami tren dalam penelitian atau publikasi. *VOSviewer* juga dapat membantu para peneliti dalam mengidentifikasi peneliti yang terkemuka dalam bidang tertentu, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kolaborasi antar peneliti dan institusi. *VOSviewer* merupakan perangkat lunak yang populer di kalangan peneliti, penerbit, dan pembuat kebijakan yang tertarik dalam analisis dan visualisasi data bibliometrik (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki, mengumpulkan, dan mengevaluasi literatur atau sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan dari studi *literature review* adalah untuk menyusun atau membuat ringkasan dari pengetahuan yang telah ada tentang topik tertentu dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tren penelitian, lompatan pengetahuan yang terjadi, serta kekosongan yang masih ada dalam penelitian tersebut. Studi *literature review* dapat dilakukan dalam berbagai

disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, kesehatan, teknologi, dan ilmu alam. Metode ini melibatkan pengumpulan dan penelaahan literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dokumen resmi, dan website terpercaya. Proses studi *literature review* meliputi beberapa langkah, antara lain menentukan pertanyaan penelitian, memilih kata kunci yang relevan, menemukan dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan, mengevaluasi kualitas sumber-sumber literatur yang ditemukan, dan membuat sintesis atau analisis dari sumber-sumber literatur tersebut. Studi *literature review* dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang, seperti dalam pengembangan kebijakan, pembuatan laporan penelitian, pengembangan teori, atau dalam memperkuat dasar pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan studi *literature review* dengan baik merupakan kemampuan penting yang dimiliki oleh seorang peneliti (El-Halaby et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Return On Investment* (ROI). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi *Sinta* melalui *website* Garuda (Garba Rujukan Digital) dan *software* *Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software* *Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software* *Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Return On Investment*” dan “*ROI*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software* *Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar ROI menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar ROI menggunakan *software* algoritma *VOSviewer* (*Visualization of Similarities*) berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar ROI menggunakan studi *literature review* (Budianto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar *Return On Investment* (ROI) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 274 jurnal nasional terakreditasi *Sinta* berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* yang berasal dari *website* Garuda (Garba Rujukan Digital) dan *software* *Perish/Harzing* selama periode 2003 hingga tahun 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar ROI berdasarkan tahun

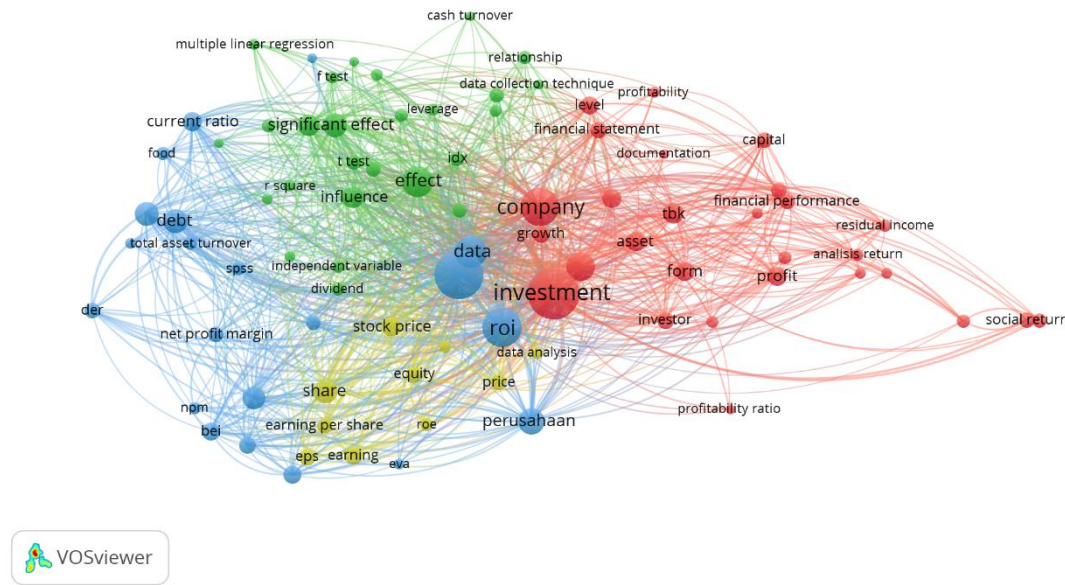
Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2003	1	2012	6	2018	26
2007	1	2013	18	2019	24
2008	2	2014	17	2020	32

2009	2	2015	16	2021	41
2010	4	2016	6	2022	50
2011	3	2017	19	2023	6

Sumber: Data diolah, Microsoft Excel 2016.

Pemetaan Studi Bibliometrik Penelitian Seputar *Return On Investment (ROI)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hasil penelusuran artikel pada *software Perish/Harzing* yang diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), kemudian diinput dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi network peta perkembangan penelitian seputar ROI.

Sumber: Data diolah, software *VOSviewer* 1.6.18.

Hasil visualisasi *software VOSviewer* terkait peta perkembangan penelitian seputar ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional terdapat 4 kluster dan 85 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kluster 1 terdiri dari 28 item topik, yaitu: *analysis return, asset, benefit, calculation, capital, company, cost, documentation, financial performance/statement, form, goal, growth, investment, investor, level, object, performance, profitability ratio, ratio, residual income, secondary data, social return, sroi, tbk, time.*
- (2) Kluster 2 terdiri dari 26 item topik, yaitu: *cash turnover, data analysis technique, data collection technique, determination, dividend payout ratio, effect, f test, hypothesis, idx, independent variable, indonesian stock exchange, influence, leverage, manufacturing company, multiple linear regression, population, purposive sampling method/technique, r square, relationship, sampling technique, significant effect, stock return, t test.*
- (3) Kluster 3 terdiri dari 21 item topik, yaitu: *bei, bursa efek indonesia, current ratio, data, debt, der, efek indonesia, equity ratio, eva, food, harga saham, net profit*

margin, npm, pengaruh return, perusahaan, quantitative research, return, roi, spss, tato, total asset turnover.

- (4) Kluster 4 terdiri dari 10 item topik, yaitu: *data analysis, earning per share, eps, equity, price, roe, share, significant influence, stock price.*

Pemetaan Studi Literature Review seputar Pengaruh Return On Investment (ROI) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 28 pengaruh ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

(1) *Debt to Equity Ratio/DER*. ROI dan DER adalah dua metrik penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. ROI mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya, sedangkan DER mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan modal pinjaman (utang) dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Pengaruh ROI terhadap DER pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi perbankan itu sendiri. Pada umumnya, semakin tinggi ROI perbankan, semakin sedikit kebutuhan untuk menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Hal ini disebabkan karena ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal. Di sisi lain, jika ROI perbankan rendah, maka perbankan mungkin perlu mempertimbangkan untuk menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai operasinya. Hal ini karena perbankan mungkin tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan membayar bunga atas utang. Namun, meskipun ROI dan DER dapat saling berpengaruh, keduanya tidak selalu berkorelasi satu sama lain. Ada perusahaan perbankan yang mampu menghasilkan ROI yang tinggi meskipun menggunakan DER yang tinggi, dan sebaliknya. Dalam hal ini, penting bagi manajemen perbankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi ROI dan DER, seperti kondisi pasar, persyaratan permodalan, risiko kredit, dan faktor-faktor lainnya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

(2) *Dividend Payout Ratio/DPR*. Pengaruh ROI terhadap DPR pada perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan dividen yang diterapkan oleh bank. Jika ROI perbankan meningkat, maka bank cenderung memiliki lebih banyak laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini akan memungkinkan bank untuk meningkatkan DPR atau jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Namun, keputusan untuk meningkatkan DPR tidak hanya bergantung pada ROI saja. Terdapat beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan, seperti kebijakan perbankan, kebutuhan modal, arus kas, kondisi ekonomi, dan persyaratan regulasi yang berlaku. Dalam industri perbankan, DPR biasanya cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan lain karena perbankan seringkali diatur oleh regulasi yang ketat dalam hal pembayaran dividen. Sebagai contoh, bank-bank mungkin diharuskan untuk mempertahankan tingkat cadangan tertentu untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Dalam hal ini, pengaruh ROI terhadap DPR pada perbankan harus dipertimbangkan secara hati-hati dan harus disesuaikan dengan berbagai faktor lain yang memengaruhi kebijakan dividen perbankan.

(3) Harga saham. Pengaruh ROI terhadap harga saham pada perbankan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: *pertama*, kinerja keuangan perusahaan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan aset yang lebih sedikit, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, sehingga dapat meningkatkan harga saham. *kedua*, tingkat suku bunga. ROI pada

perbankan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, karena bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari pemberian kredit. Jika tingkat suku bunga turun, ROI juga dapat turun, yang dapat mempengaruhi harga saham. *Ketiga*, persaingan dalam industri. Tingkat persaingan yang tinggi dalam industri perbankan dapat memengaruhi ROI dan harga saham. Persaingan yang ketat dapat menyebabkan rendahnya ROI dan menekan harga saham. *Keempat*, regulasi. Regulasi pemerintah dapat memengaruhi ROI dan harga saham pada perbankan. Regulasi yang ketat dapat membatasi pendapatan perbankan dan memengaruhi ROI, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, ROI yang tinggi dapat berdampak positif terhadap harga saham pada perbankan. Namun, faktor-faktor lain seperti tingkat suku bunga, persaingan, dan regulasi juga dapat memengaruhi hubungan ini. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan semua faktor tersebut saat melakukan analisis investasi pada perbankan.

(4) Investasi asing langsung. *Return on Investment (ROI)* dapat memengaruhi investasi asing langsung pada perbankan. ROI adalah rasio keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi dibandingkan dengan biaya investasi itu sendiri. Jika ROI perusahaan perbankan tinggi, itu akan menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor asing untuk melakukan investasi pada perbankan. Investasi asing langsung pada perbankan dapat membawa manfaat besar bagi negara, seperti membawa teknologi dan keahlian baru, meningkatkan tenaga kerja, dan meningkatkan ekspor. Namun, untuk menarik investasi asing langsung, ROI harus cukup menarik untuk menjamin keuntungan investor.

(5) Investasi sosial pelaksanaan *Corporate Social Responsibility/CSR*. Investasi sosial dan CSR adalah tindakan perusahaan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar, selain keuntungan finansial. ROI pada investasi sosial dan CSR pada perbankan sulit diukur secara langsung, karena hasil dari investasi sosial dan CSR tidak selalu dalam bentuk keuntungan finansial yang langsung terlihat. Namun, ROI masih dapat memengaruhi investasi sosial dan CSR pada perbankan secara tidak langsung. Dalam jangka panjang, investasi sosial dan CSR dapat membantu perbankan memperkuat reputasinya dan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investor. Hal ini dapat membantu perbankan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang.

(6) Investasi infrastruktur. Pengaruh ROI pada investasi infrastruktur di perbankan adalah sebagai berikut: *pertama*, keputusan investasi. ROI sering menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh perbankan saat memutuskan untuk melakukan investasi pada infrastruktur. Semakin tinggi ROI yang diharapkan, semakin besar kemungkinan perbankan untuk mengalokasikan sumber daya untuk investasi tersebut. *Kedua*, pertumbuhan bisnis. Investasi infrastruktur yang berhasil dapat memperkuat fondasi bisnis perbankan dan memungkinkan bank untuk menawarkan produk dan layanan baru, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan mengembangkan pangsa pasar. *Ketiga*, efisiensi operasional. Investasi infrastruktur yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional bank, mengurangi biaya operasional dan risiko, serta meningkatkan produktivitas dan kinerja.

(7) Kesejahteraan investor. Pengaruh ROI pada investasi infrastruktur di perbankan adalah sebagai berikut: *pertama*, keputusan investasi. ROI sering menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh perbankan saat memutuskan untuk melakukan investasi pada infrastruktur. Semakin tinggi ROI yang diharapkan, semakin besar kemungkinan perbankan untuk mengalokasikan sumber daya untuk investasi tersebut. *Kedua*, pertumbuhan bisnis. Investasi infrastruktur yang berhasil dapat memperkuat fondasi bisnis perbankan dan memungkinkan bank untuk menawarkan produk dan

layanan baru, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan mengembangkan pangsa pasar. *Ketiga*, efisiensi operasional. Investasi infrastruktur yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional bank, mengurangi biaya operasional dan risiko, serta meningkatkan produktivitas dan kinerja.

(8) Kepuasan investor. ROI yang tinggi cenderung meningkatkan kepuasan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik dari investasi mereka. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor pada perusahaan dan mendorong mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan investasi mereka di perusahaan.

(9) Kebijakan dividen. ROI yang tinggi cenderung meningkatkan kepuasan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik dari investasi mereka. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor pada perusahaan dan mendorong mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan investasi mereka di perusahaan.

(10) Keuntungan ekonomi dengan nilai sosial budaya. ROI yang tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keuntungan ekonomi dengan nilai sosial budaya. Dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi, perusahaan dapat memperluas bisnis mereka dan menciptakan lapangan kerja baru. Ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tempat perusahaan beroperasi.

(11) Kinerja keuangan. ROI dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan secara signifikan. Semakin tinggi ROI, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi mereka. Hal ini dapat meningkatkan margin keuntungan bersih, memperkuat basis modal, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

(12) Kinerja perusahaan. ROI dapat membantu perusahaan perbankan dalam mitigasi risiko keamanan informasi. Investasi dalam sistem keamanan dan infrastruktur TI yang efektif dapat membantu perusahaan dalam melindungi aset informasi dan mengurangi risiko keamanan. Hal ini dapat membantu dalam melindungi informasi pribadi nasabah dan menjaga reputasi perusahaan.

(13) Mitigasi risiko keamanan informasi. ROI dapat membantu perusahaan perbankan dalam mitigasi risiko keamanan informasi. Investasi dalam sistem keamanan dan infrastruktur TI yang efektif dapat membantu perusahaan dalam melindungi aset informasi dan mengurangi risiko keamanan. Hal ini dapat membantu dalam melindungi informasi pribadi nasabah dan menjaga reputasi perusahaan.

(14) Modal kerja. ROI yang tinggi dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan keuntungan dari investasi untuk mendanai kegiatan operasional dan memperoleh dana tambahan dari investor yang tertarik dengan ROI yang baik. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat mempengaruhi modal kerja perusahaan karena perusahaan perbankan mungkin kesulitan mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya.

(15) Nilai perusahaan. ROI yang tinggi dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan keuntungan dari investasi untuk mendanai kegiatan operasional dan memperoleh dana tambahan dari investor yang tertarik dengan ROI yang baik. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat mempengaruhi modal kerja perusahaan karena perusahaan perbankan mungkin kesulitan mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya.

(16) Penggunaan modal kerja. ROI yang tinggi dapat mempengaruhi penggunaan modal kerja perusahaan. Dengan ROI yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan keuntungan untuk meningkatkan penggunaan modal kerja dan memperluas operasinya. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat mengurangi penggunaan modal kerja perusahaan

karena perusahaan perbankan mungkin kesulitan mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya.

(17) Pertumbuhan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam hal ini, ROI yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Sebagai contoh, jika perusahaan perbankan menginvestasikan dana pada sektor yang menghasilkan ROI yang tinggi, seperti pemberian kredit dengan bunga yang lebih tinggi, maka laba yang dihasilkan akan meningkat secara signifikan. Namun, perlu diingat bahwa ROI tidak menjamin pertumbuhan laba yang stabil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mengelola risiko investasi dengan hati-hati untuk memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

(18) Penyaluran dana Ziswaf (Zakat, Infaq, sedekah, dan Wakaf). Dalam Islam, zakat, infaq, sedekah, dan wakaf merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu. Perbankan syariah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana Ziswaf dari nasabah dan menyalurkannya ke sektor yang sesuai dengan prinsip syariah. ROI dapat menjadi indikator bagi perbankan syariah untuk menentukan proyek yang layak untuk mendapatkan dana Ziswaf. Proyek yang memiliki ROI tinggi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan membantu perbankan syariah untuk memenuhi kewajiban mereka dalam menyalurkan dana Ziswaf.

(19) Prediksi kebangkrutan perusahaan. ROI dapat menjadi indikator kinerja keuangan yang penting dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. ROI yang rendah dapat menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif dan tidak menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Dalam hal ini, ROI dapat menjadi sinyal bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perubahan strategi investasi atau restrukturisasi keuangan untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Namun, ROI tidak boleh menjadi satu-satunya indikator dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti kondisi pasar, persaingan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

(20) *Price to Book Value*/PBV. Pada dasarnya, semakin tinggi ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Hal ini akan mempengaruhi PBV, di mana semakin tinggi ROI, semakin tinggi nilai PBV. Sebaliknya, jika ROI rendah, PBV akan cenderung lebih rendah. Dalam industri perbankan, ROI biasanya sangat dipengaruhi oleh kinerja pinjaman (*loan performance*) dan pengelolaan aset yang efektif. Ketika pinjaman bank dikelola dengan baik dan aset bank dikelola dengan efektif, ROI dapat meningkat dan PBV juga dapat meningkat.

(21) *Return On Asset*/ROA. ROI mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, sementara ROA mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dalam konteks perbankan, ROI dan ROA memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. ROI dapat mempengaruhi ROA dengan dua cara: *pertama*, ROI yang tinggi dapat meningkatkan ROA: Jika bank mampu menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi, maka akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Hal ini akan meningkatkan ROA. *Kedua*, ROI yang rendah dapat menurunkan ROA: Jika bank tidak mampu menghasilkan pengembalian investasi yang baik, maka laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki akan lebih rendah. Hal ini akan menurunkan ROA.

(22) *Return On Equity*/ROE. Dalam konteks perbankan, ROI dan ROE memiliki pengaruh yang saling terkait. Semakin tinggi ROI perusahaan, semakin besar kemungkinan ROE akan meningkat. Hal ini karena ROI mengukur tingkat pengembalian dari semua modal yang digunakan, sedangkan ROE hanya mengukur pengembalian

modal pemegang saham. Dalam praktiknya, ROI dan ROE yang tinggi biasanya menunjukkan perusahaan yang sehat secara finansial dan memiliki kinerja yang baik. Namun, ROI yang tinggi dapat terjadi karena penggunaan utang yang tinggi atau risiko yang lebih besar, yang dapat menurunkan ROE. Sebaliknya, ROE yang tinggi dapat terjadi karena struktur modal yang sehat, tetapi ROI mungkin tidak selalu tinggi. Oleh karena itu, sementara ROI dan ROE memiliki pengaruh yang saling terkait, keduanya perlu dinilai secara bersamaan untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan perbankan secara keseluruhan.

(23) *Return* saham. ROI yang tinggi cenderung meningkatkan keuntungan perbankan, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat menurunkan harga saham karena investor cenderung mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas investasinya.

(24) Risiko sistematis. ROI dapat membantu bank dalam mengelola risiko sistematis, yaitu risiko yang berkaitan dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan tidak dapat dikendalikan oleh bank secara langsung. ROI yang tinggi dapat membantu bank dalam mengurangi risiko sistematis karena bank akan lebih mampu bertahan di masa sulit.

(25) Sektor pariwisata. Pengaruh ROI terhadap sektor pariwisata pada perbankan mungkin tidak langsung terlihat, namun ROI yang tinggi dapat memungkinkan bank untuk memberikan lebih banyak pinjaman kepada bisnis pariwisata dan mendukung pertumbuhan sektor ini.

(26) Struktur modal. ROI yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank untuk memperoleh modal melalui penerbitan saham atau obligasi karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada bank yang memiliki ROI yang baik. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat mempengaruhi struktur modal bank karena bank akan kesulitan untuk mendapatkan modal baru.

(27) Tingkat kembalian ekonomi. ROI yang tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena bank akan lebih banyak memberikan pinjaman pada proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan ROI yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan tingkat kembalian ekonomi secara keseluruhan.

(28) Tingkat keberhasilan promosi. ROI juga dapat mempengaruhi keberhasilan promosi bank. ROI yang tinggi dapat digunakan sebagai bukti bahwa bank mampu memberikan keuntungan yang baik bagi investor, sehingga dapat membantu dalam upaya promosi bank. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat mempersulit upaya promosi bank karena investor akan lebih cenderung memilih bank lain yang memiliki ROI yang lebih tinggi.

Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Variabel Determinan *Return On Investment* (ROI) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 38 variabel determinan ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

(1) Akuisisi. Akuisisi dapat berdampak positif pada ROI perbankan jika perusahaan yang diakuisisi memiliki aset yang berkualitas atau memiliki pasar yang berkembang. Namun, akuisisi juga dapat memiliki dampak negatif pada ROI jika perusahaan yang diakuisisi memiliki hutang yang tinggi atau tidak memiliki pertumbuhan yang baik.

(2) *Cash Turnover*. *Cash turnover* dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas dalam operasional bank. Namun, perlu diingat bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas juga dapat menunjukkan risiko kredit yang lebih tinggi.

(3) *Capital Expenditure*. *Capital expenditure* (CAPEX) yang tinggi pada perbankan dapat mengurangi ROI dalam jangka pendek karena biaya investasi yang tinggi, namun dapat meningkatkan ROI dalam jangka panjang jika investasi tersebut berhasil meningkatkan pendapatan atau efisiensi operasional.

(4) *Current Ratio*. *Current ratio* dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar. Sebuah *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik dan tidak terlalu bergantung pada utang jangka pendek.

(5) *Debt to Equity Ratio/DER*. DER dapat berdampak negatif pada ROI perbankan jika terlalu tinggi karena menunjukkan bahwa bank bergantung pada pendanaan dengan utang. Hal ini dapat meningkatkan risiko finansial dan membatasi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

(6) *Debt to Total Assets/DTA*. DTA dapat berdampak negatif pada ROI perbankan jika terlalu tinggi karena menunjukkan bahwa bank memiliki terlalu banyak utang yang harus dilunasi. Hal ini dapat meningkatkan risiko finansial dan membatasi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

(7) *Degree of Financial Leverage/DFL*. Pengaruh DFL terhadap ROI pada perbankan dapat menjadi kompleks dan bervariasi tergantung pada banyak faktor seperti struktur permodalan bank, risiko bisnis, tingkat suku bunga, dan kondisi pasar. Dalam umumnya, DFL yang tinggi dapat menyebabkan fluktuasi ROI yang besar, terutama dalam kondisi suku bunga yang bergejolak. DFL yang tinggi juga dapat membuat perbankan lebih rentan terhadap risiko keuangan.

(8) Etika bisnis (penempatan kedudukan pada posisi yang tepat, pengelolaan sumber daya organisasi dengan baik, pendayagunaan kekuasaan sebagaimana mestinya, berusaha bertindak adil, bertanggung jawab atas citra perusahaan). Etika bisnis dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena perilaku etis dapat meningkatkan reputasi bank dan kepercayaan dari nasabah. Dalam jangka panjang, reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menghasilkan pengembalian yang lebih besar.

(9) *Equity to Total Assets Ratio*. *Equity to total assets ratio* dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan seberapa besar bagian dari aset bank yang didanai dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit kewajiban bank yang didanai dengan utang, dan semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank.

(10) *Fixed Asset Turnover/FATO*. FATO dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset tetap bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi FATO, semakin baik bank memanfaatkan aset tetapnya dan semakin tinggi kemungkinan untuk menghasilkan pengembalian yang lebih besar.

(11) *Gross Profit Margin/GPM*. GPM dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari penjualan produk dan layanan. Semakin tinggi GPM, semakin besar kemungkinan bank untuk menghasilkan pengembalian yang lebih besar.

(12) *Inventory Turnover Ratio/ITR*. ITR dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola persediaan produk. Semakin tinggi *Inventory Turnover Ratio*, semakin efisien bank dalam memanfaatkan persediaan produknya, yang dapat meningkatkan laba dan pengembalian.

(13) *Initial Public Offering/IPO*. IPO dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena memungkinkan bank untuk memperoleh dana yang signifikan dari pasar modal untuk mendanai ekspansi bisnis atau membayar utang. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan menghasilkan pengembalian yang lebih besar bagi para pemegang saham.

(14) Kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan seberapa baik bank mengelola arus kas dan persediaan untuk memaksimalkan pengembalian. Dengan menggunakan kebijakan modal kerja yang baik, bank dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan efisiensi, yang dapat meningkatkan pengembalian.

(15) Kredit bermasalah/macet. Kredit bermasalah/macet dapat berdampak negatif pada ROI perbankan karena dapat menyebabkan kerugian dan biaya tambahan. Jika bank mengalami kredit bermasalah/macet, maka bank harus menyiapkan cadangan yang cukup untuk menutup kerugian yang diharapkan, yang dapat menurunkan pengembalian.

(16) Likuiditas. Likuiditas dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan memberikan layanan kepada nasabah. Semakin likuid bank, semakin sedikit risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan meningkatkan pengembalian.

(17) Merger. Merger dapat berdampak positif atau negatif pada ROI perbankan, tergantung pada seberapa baik penggabungan dilakukan. Merger yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan penghematan biaya dan meningkatkan efisiensi, yang dapat meningkatkan pengembalian. Namun, merger yang buruk dapat menyebabkan biaya tambahan dan kerugian yang dapat menurunkan pengembalian.

(18) Modal asing. Modal asing dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena dapat memberikan akses ke pasar global dan sumber daya keuangan tambahan. Modal asing juga dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan geografis, yang dapat meningkatkan pengembalian. Namun, modal asing juga dapat membawa risiko valuta asing dan kebijakan pemerintah yang tidak stabil, yang dapat menurunkan pengembalian.

(19) Modal kerja. Kebijakan modal kerja dapat berdampak positif pada ROI perbankan karena dapat meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan menggunakan kebijakan modal kerja yang baik, bank dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan efisiensi, yang dapat meningkatkan pengembalian.

(20) *Net Interest Margin/NIM*. Pengaruh NIM terhadap ROI pada perbankan cukup signifikan. NIM yang tinggi dapat meningkatkan ROI, karena semakin besar NIM, semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari kegiatan pinjaman dan investasi. Selain itu, bank dengan NIM yang tinggi juga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari sumber pendapatan non-bunga seperti biaya administrasi dan komisi.

(21) *Net Profit Margin/NPM*. Dalam perbankan, NPM yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada ROI. Bank yang memiliki NPM yang tinggi cenderung dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan bersih dari operasionalnya, termasuk dari produk dan layanan yang diberikan. Keuntungan ini kemudian dapat digunakan untuk memperkuat modal bank dan memperluas bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan ROI bank tersebut.

(22) Pembiayaan Mudharabah. Pembiayaan Mudharabah dapat berpengaruh terhadap ROI pada perbankan karena pembiayaan ini berhubungan langsung dengan kegiatan usaha dan menghasilkan keuntungan. Ketika perbankan syariah memberikan pembiayaan Mudharabah pada usaha, mereka akan mendapatkan bagian dari keuntungan usaha tersebut sebagai investor. Jika usaha tersebut berjalan sukses dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka investor akan mendapatkan keuntungan yang signifikan.

(23) Perputaran aktiva tetap. Perputaran Aktiva Tetap dapat berpengaruh terhadap ROI pada perbankan karena mengukur seberapa efisien bank dalam memanfaatkan aktiva

tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap, semakin efisien bank dalam memanfaatkan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan ROI pada perbankan.

(24) Perputaran piutang. Dalam hal ini, perputaran piutang yang lebih cepat dapat meningkatkan ROI karena bank dapat menggunakan dana yang terkumpul dari piutang untuk investasi dalam waktu yang lebih cepat. Semakin cepat perputaran piutang, semakin tinggi ROI yang dapat dicapai oleh bank.

(25) Perputaran persediaan. Jika perputaran persediaan meningkat, maka bank dapat mengoptimalkan penghasilan dari investasi dan mengalokasikan dana dengan lebih efektif. Hal ini dapat mempengaruhi ROI perbankan secara positif. Namun, jika perputaran persediaan terlalu rendah, bank dapat menghadapi risiko likuiditas dan keuntungan investasi yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi ROI perbankan secara negatif.

(26) *Quick Ratio*. Jika *Quick Ratio* tinggi, artinya bank memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendek, dan dapat memberikan kepercayaan pada investor dan kreditor. Hal ini dapat mempengaruhi ROI perbankan secara positif. Sebaliknya, jika *Quick Ratio* rendah, maka bank dapat menghadapi risiko keuangan dan dapat mempengaruhi ROI perbankan secara negatif.

(27) Rasio perputaran aktiva lancar. Rasio perputaran aktiva lancar mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva lancar, semakin efisien bank dalam menggunakan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, bank akan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran aktiva lancar, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(28) Rasio perputaran modal kerja. Rasio perputaran modal kerja mengukur efisiensi bank dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efisien bank dalam mengelola dan memanfaatkan modal kerjanya. Dalam hal ini, bank akan lebih efisien dalam mengelola keuangan dan asetnya, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(29) Rasio perputaran kas. Rasio perputaran kas mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin efisien bank dalam menggunakan kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, bank akan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(30) *Receivabel Turnover*. *Receivable turnover* mengukur efisiensi bank dalam mengumpulkan tagihan dari nasabahnya. Semakin tinggi *receivable turnover*, semakin cepat bank dalam mengumpulkan tagihan dari nasabahnya. Dalam hal ini, bank akan lebih efisien dalam mengelola piutangnya dan meningkatkan likuiditasnya. Dengan likuiditas yang lebih baik, bank dapat menggunakan dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi *receivable turnover*, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(31) *Sales Growth*. *Sales growth* mengukur pertumbuhan pendapatan bank dari tahun ke tahun. Semakin tinggi *sales growth*, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Dalam hal ini, bank dapat menggunakan pendapatan yang dihasilkan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi *sales growth*, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(32) Sistem Pengendalian Internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, pencatatan transaksi, pengendalian fisik, sistem akuntansi yang tepat, pemantauan dan evaluasi). Sistem pengendalian internal adalah proses yang digunakan bank untuk mengontrol risiko dan menjaga integritas operasionalnya. Dalam hal ini, sistem pengendalian internal dapat membantu bank dalam menghindari kehilangan uang, melindungi kepentingan nasabah, dan mengurangi risiko kesalahan dan penipuan. Dengan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, bank dapat meningkatkan efisiensinya dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank dan, dengan demikian, meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin kuat sistem pengendalian internal, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(33) Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ROI pada perbankan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya dan pasar yang tersedia bagi bank untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan ROI-nya. Namun, semakin besar perusahaan, semakin kompleks dan sulit untuk mengelolanya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROI, tergantung pada seberapa efektif bank dalam mengelola operasi dan sumber dayanya.

(34) Utang jangka panjang. Utang jangka panjang mengukur jumlah pinjaman yang diterima oleh bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Semakin tinggi utang jangka panjang, semakin banyak bunga yang harus dibayarkan oleh bank setiap tahun, yang dapat mempengaruhi laba bersih dan ROI-nya. Namun, utang jangka panjang dapat memberikan keuntungan bagi bank dengan memberikan sumber pendanaan tambahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, pengaruh utang jangka panjang terhadap ROI tergantung pada seberapa efektif bank dalam mengelola pinjaman dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya bunga.

(35) Tingkat perputaran elemen modal kerja. Tingkat perputaran elemen modal kerja mengukur seberapa cepat bank dapat menghasilkan pendapatan dari aset operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran elemen modal kerja, semakin efisien bank dalam mengelola aset operasionalnya dan menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, bank akan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perputaran elemen modal kerja, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(36) Total aktiva tetap. Total aktiva tetap mengukur jumlah aset yang digunakan oleh bank untuk menjalankan operasinya, seperti gedung, mesin, dan peralatan. Semakin tinggi total aktiva tetap, semakin banyak investasi yang diperlukan oleh bank untuk mengoperasikan bisnisnya, yang dapat mempengaruhi laba bersih dan ROI-nya. Namun, total aktiva tetap juga dapat memberikan keuntungan bagi bank dengan memberikan aset yang stabil dan dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh total aktiva tetap terhadap ROI tergantung pada seberapa efektif bank dalam mengelola aset tetapnya dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya operasional.

(37) *Total Assets Turnover/TATO*. TATO mengukur seberapa efisien bank dalam menghasilkan pendapatan dari semua asetnya, termasuk aktiva tetap dan lancar. Semakin tinggi total assets turnover, semakin efisien bank dalam menghasilkan pendapatan dan meningkatkan ROI-nya. Dalam hal ini, bank akan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi total assets turnover, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

(38) *Working Capital Turnover/WCT*. WCT mengukur seberapa cepat bank dapat

menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya, yang mencakup aset lancar dan liabilitas lancar. Semakin tinggi WCT, semakin efisien bank dalam mengelola modal kerjanya dan menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, bank akan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ROI-nya. Oleh karena itu, semakin tinggi WCT, semakin baik pengaruhnya terhadap ROI perbankan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio *Return On Investment* (ROI) pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 2003 hingga tahun 2023 yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, terdapat 274 artikel jurnal publikasi. *Kedua*, berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio ROI terbagi menjadi 4 kluster dan 85 item topik. Kluster 1 terdiri dari 28 topik, kluster 2 terdiri dari 26 topik, kluster 3 terdiri dari 21 topik, dan kluster 4 terdiri dari 10 topik. *Ketiga*, berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 28 topik yang berkaitan dengan pengaruh rasio ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio/DPR*, harga saham, investasi asing langsung, investasi sosial pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), investasi infrastruktur, kesejahteraan investor, kepuasan investor, kebijakan dividen, keuntungan ekonomi dengan nilai sosial budaya, kinerja keuangan, kinerja perusahaan, mitigasi risiko keamanan informasi, modal kerja, nilai perusahaan, penggunaan modal kerja, pertumbuhan laba, penyaluran dana Ziswaf (Zakat, Infaq, sedekah, dan Wakaf), prediksi kebangkrutan perusahaan, *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *return* saham, risiko sistematis, sektor pariwisata, struktur modal, tingkat kembalian ekonomi, dan tingkat keberhasilan promosi. Dan terdapat 38 topik yang berkaitan dengan determinan rasio ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: akuisisi, *Cash Turnover*, *Capital Expenditure*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets* (DTA), *Degree of Financial Leverage* (DFL), etika bisnis (penempatan kedudukan pada posisi yang tepat, pengelolaan sumber daya organisasi dengan baik, pendayagunaan kekuasaan sebagaimana mestinya, berusaha bertindak adil, bertanggung jawab atas citra perusahaan), *Equity to Total Assets Ratio*, *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Initial Public Offering* (IPO), kebijakan modal kerja, kredit bermasalah/macet, likuiditas, merger, modal asing, modal kerja, *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM), pembiayaan Mudharabah, perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran persediaan, *Quick Ratio*, rasio perputaran aktiva lancar, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran kas, *Receivabel Turnover*, *Sales Growth*, Sistem Pengendalian Internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, pencatatan transaksi, pengendalian fisik, sistem akuntansi yang tepat, pemantauan dan evaluasi), ukuran perusahaan, utang jangka panjang, tingkat perputaran elemen modal kerja, total aktiva tetap, *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Working Capital Turnover* (WCT).

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel data yang lebih banyak, baik dari jurnal nasional terakreditasi *Sinta* dan jurnal internasional terindeks *Scopus*, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: *pertama*, diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas. *Kedua*, hasil kajian *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, I. C. S. S. R. S. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 3, No 3 (2020)*, 403–412. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3903/2239>
- Andreas, R., Treesje, P., & Wangarry, A. T. (2015). PENGARUH TINGKAT RETURN ON INVESTMENT (ROI), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol 3, No 4 (2015): JE Vol.3 No.4 (2015) Hal. 395-508*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10938/10527>
- Avis, M. (2020). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Profiet, Vol 4 No 1 (2020): Jurnal Profiet, 209–217*. <http://ojs.stiepi.ac.id/index.php/profiet/article/view/88/67>
- Bayinah, A. I. N. E. S. B. A. N. (2020). The Measurement of Social Value Impact of Ziswaf Using Social Return on Investment Model at Smart Ekselensia Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol 12, No 1 (2020)*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/13021/pdf>
- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 4(1), 79–97*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics, 19, 231–246*. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 19(2), 133–183*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Fatmasari, R. K. I. N. O. D. (2017). PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON INVESTMENT: Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah Kuningan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, Vol 2, No 2 (2017), 215–226*. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/2159/1405>
- Maharani, S. (2018). Analisis Fator-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return On Investment (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah “Kita” Desa Demangan Kecamatan Siman Ponorogo). *Kodifikasi, Vol 12, No 1 (2018), 113–127*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasi/article/view/1427>
- Noor Rokhman, M. T. (2014). Pengaruh Return On Investment Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Go Public dan Terdaftar di BEI). *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol 16, No 1 (2014), 147–161*. <http://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/view/52>

Setiawan, M. D. R. R. I. (2022). Apakah Harga Saham dapat Dipengaruhi Return on Equity dan Return on Investment? Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol 2 No 3 (2022): *Indonesian Journal of Economics and Management (July 2022)*, 583–589. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/3761/2720>

van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.